

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Air

a. Asal Mula Air

Kata air atau yang berhubungan dengannya, dalam Alquran setidaknya terdapat lebih dari 200 ayat. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi. Dalam Alquran sebanyak 33 kali kata *ma'* (air) disebutkan dalam bentuk *nakirah* dan 16 kali dalam bentuk *ma'rifah*. Air dalam Alquran disebut secara langsung dengan kata (ماء) atau kata yang sejenis seperti (البحر, المطر, عين, النهر) dan lain sebagainya. Sebelum diciptakannya bumi, langit dan menciptakan kehidupan di muka bumi. Allah terlebih dahulu menciptakan air. Hingga saat ini awal mula keberadaan air di bumi masih menjadi pertanyaan dan menjadi bahan perdebatan penting di kalangan ilmuwan. Secara umum, Terdapat tiga teori yang banyak dianut tentang asal mula air. *Teori Pertama*, fasa dimana air terpisah dari batuan, sebagai fasa gas yang terpisah dari fasa padat pada proses pembekuan. *Teori Kedua*, pada proses “pengumpulan” (*accretion*) material pembentuk bumi dari awan angkasa luar, air, dan material gas lainnya yang bergabung belakangan terhadap gumpalan inti, yaitu bumi, dan menempati bagian terluar dari planet yang terbentuk. *Teori Ketiga*, datangnya air bersama komet, asteroid, serta benda angkasa lainnya setelah bumi terbentuk.¹

Pada dasarnya keberadaan langit, bumi, dan air, sebenarnya lebih dahulu adanya air. Berita tentang hal ini dapat kita temui dalam Alquran yang menyatakan bahwa sebelum penciptaan langit dan bumi dalam enam masa (*sittati ayyam*), sudah ada *arasy* diatas air. Sebagaimana telah disebutkan dalam surah Hud ayat 7 berikut :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Badan Litbang & Diklat Kemneterian Agama RI, *Samudra dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 5.

عَمَلًا ۖ وَلَئِن قُلْتِ إِنَّكُمْ مَّرْعُوثُونَ ۖ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ
 لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan ‘Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalannya. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekah), "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang kafir itu akan berkata: "Ini hanyalah sihir yang nyata".²

Alquran menyatakan bahwa semua kehidupan berawal dari air atau benda cair. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Anbiya’ ayat 30 berikut :

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
 فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air. Maka mengapa mereka tidak beriman?”. (QS. al-Anbiya’ 30).³

Ayat tersebut menunjukkan adanya salah satu mukjizat ilmiah yang luar biasa. Hal itu disebabkan terdapat suatu penegasan dalam ayat ini, bahwa semua makhluk hidup tersusun dari air. Sendi kehidupan semua makhluk hidup adalah air. Air merupakan satu-satunya perantara yang mengandung mineral-mineral dan zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh makhluk hidup.⁴

² Alquran al-karim, Hud 7, *alquran dan terjemahnya*, 222.

³ Alquran al-karim, al-Anbiya’ 30, *alquran dan terjemahnya*, 324.

⁴ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-quran, Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, terj. M. Zainal Arifin, Nurkaib, dkk. (Jakarta : Zaman, 2013), 513.

Ayat diatas juga menunjukkan proses kejadian bumi dan langit yang awalnya bersatu dan kemudian terpisah. Proses terpisahnya bumi dan langit ini disebut dengan teori *the big bang* atau ledakan besar. Air memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan dimuka bumi, namun tidak ada penjelasan tentang bagaimana dan kapan kehidupan itu bermula. Fosil-fosil makhluk hidup tertua dipermukaan bumi umumnya ditemukan dalam bentuk mikroorganisme bersel tunggal pada batuan yang terbentuk pada zaman *Archaean* (2,7-3,6 miliar tahun yang lalu). Sebelum itu, pada zaman *Hadean* (4,6-3,6 miliar tahun yang lalu), bumi ditutupi oleh lelehan batuan yang diakibatkan suhu yang sangat tinggi, sehingga tidak memungkinkan adanya kehidupan. Sejarah kehidupan bumi dimulai setelah suhu mendingin dan batuan membeku, tepatnya pada zaman *Archaean*. Fosil-fosil ini berupa fosil mikroorganisme bersel tunggal yang kemudian dikenal sebagai ganggang biru-hijau. Ganggang biru-hijau (*blue-green algae*) yang dikenal sebagai *cyanobacteria* merupakan mikroorganisme fotosintetik bersel tunggal yang hidup dilaut.⁵ Selain bukti ilmiah diatas, dapat kita lihat bahwa hujanlah yang menjadi penyebab tumbuhnya tanaman-tanaman yang dapat dikonsumsi manusia. Jika bukan karena air, niscaya kehidupan di bumi ini akan tiada. Allah memberikan anugerah kepada orang-orang yang beriman dengan menurunkan kepada mereka air yang menjadi sendi kehidupan. Air juga memiliki sifat *mubarak* yang artinya banyak memberi berkah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Qaf ayat 9 berikut :

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ

الْحَصِيدِ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan dan biji-bijian yang dapat dipanen”.⁶

Hujan yang mengguyur permukaan bumi, debitnya rata-rata 16 juta ton air per detik. Dengan asma-Nya yang maha lembut (*al-Lathif*), Allah menjadikan hujan yang turun berbentuk butiran-butiran kecil. Seandainya air yang diturunkan berupa satuan yang besar dan secara terus-menerus, tentu air hujan akan

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Samudra*. 24.

⁶ Alquran al-karim, Qof 9, *alquran dan terjemahnya*, 518.

menghancurkan segala sesuatu yang ada dipermukaan bumi. Bumi yang kering dan tandus menunjukkan bahwa disana jauh dari adanya tanda kehidupan. Kemudian Allah menurunkan air hujan untuk menghidupkan tanah yang telah mati. Dengan turunnya air hujan, akar lebih mudah menyerap air dalam tanah. Sehingga nampak seperti tanah yang semula mati bergerak dan hidup kembali.⁷

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa air merupakan salah satu anugerah yang sangat berharga dari Allah SWT. hal ini menunjukkan kebenaran adanya sifat *rahman* dari Allah SWT. Air termasuk kedalam kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup. Tanpa adanya air, kehidupan didunia ini tidak akan berjalan dengan normal. Kita sebagai manusia yang diberkahi akal oleh Allah SWT. diharuskan untuk ikut serta dalam pelestarian air di bumi ini. Pelestarian air sangatlah diperlukan untuk menunjang kehidupan generasi ke generasi. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan air, misalnya penanaman pohon pada lingkungan yang gersang, tidak membuang limbah pada aliran-aliran air atau sumber air, dan lain sebagainya.

Selain membawa keberkahan, air juga dapat datang sebagai bencana. Hal ini sebagian besar timbul karena tingkah laku atau kesalahan yang dilakukan manusia dan sebagian lainnya terjadi karena siklus alam. Bentuk ketidak pedulian manusia terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan bencana misalnya, membuang limbah pada aliran-aliran atau sumber air. Tidak tersedianya penyerapan air yang memadai dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kita seharusnya berusaha untuk menjaga lingkungan sekitar, dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

b. Macam-macam Air

Sebagai bahan alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan, air menjadi media pengangkut zat-zat makanan, dan juga merupakan sumber energi serta sebagai keperluan lainnya.⁸ Air dapat diambil dari beberapa sumber. Diantarnya, mata air dalam tanah, hujan, dan sungai. Menurut asalnya, semua air berasal dari langit. Dalam kitab Fathul Qorib, air dibagi menjadi tujuh macam yang berasal dari dua tempat

⁷ Tim Peneliti Ta' sis Masjid Al-Aqsha, *Kosmologi Banyu Penguripan*, (Kudus : Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus), 6-7.

⁸ Endar Budi Sasongko, Endang Widyastuti, dkk, *Kajian Kualitas Air dan Penggunaan Sumur Gali oleh Masyarakat di Sekitar Sungai Kaliyasa Kabupaten Cilacap*, Jurnal Ilmu Lingkungan, vol 2 (2014): 72. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download>.

yakni langit dan bumi. Hal ini dilihat dari segi keadaan air yang wujud.⁹ Ketujuh air tersebut adalah :

1.) Air hujan

Air hujan ialah air yang diturunkan oleh Allah SWT. dari langit setelah melalui beberapa proses. Air hujan yang diturunkan mengandung pelajaran yang tidak disadari manusia, karena dianggap biasa saja. Pelajaran yang dapat diambil dari turunnya hujan telah tercantum dalam Alquran QS. Yunus ayat 24 yang berbunyi :

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ
فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ
حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا
أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَيْنَاهَا أُمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا
حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-

⁹ Syaikh al-Imam al-Alim al-Alamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim asy-Syafi'i, *Fathul Qorib*, terj. Imron Abu Amar (Kudus : Menara Kudus, 1983), 3.

tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berfikir.¹⁰

Dalam ayat tersebut, digambarkan bahwa kehidupan itu seperti halnya air hujan. Ketika hujan turun dengan sangat deras akan membuat jalan-jalan, atau sungai penuh dengan air. Namun, setelah hujan berhenti, air yang menggenangi jalan atau yang memenuhi sungai akan hilang terserap oleh bumi atau mengalir menuju laut. Hal ini, sebagai gambaran bahwa kehidupan itu sangatlah singkat. Selain memberi pelajaran tentang singkatnya kehidupan, turunnya hujan juga memberikan pelajaran bahwa apa yang ditanam oleh manusia didunia maka akan ditunjukkan diakhirat.¹¹

2.) Air laut (air asin)

Salah satu wujud kebesaran Allah adalah adanya laut yang terbentang luas. Setidaknya sebanyak 2/3 bagian dari bumi adalah lautan. banyak peristiwa sejarah yang terjadi dilaut. Seperti kisah Nabi Nuh AS, kisah Nabi Musa AS, dan kisah Nabi Yunus AS.

3.) Air sungai

Sungai merupakan jalan mengalirnya air hujan menuju laut. Banyak manfaat yang dapat diambil dari air sungai yang mengalir. Seperti, sebagai sarana pengairan sawah, dan lain sebagainya. Selain di dunia, sungai juga merupakan salah satu nikmat yang berada disurga. Sebagaimana firman Allah SWT. berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ تَحْلَوْنَ فِيهَا مِنْ
أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣١﴾

Artinya :“Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Disana mereka diberi perhiasan gelang-

¹⁰ Alquran al-karim, Yunus 24, *alquran dan terjemahnya*, 211.

¹¹ Otong sutrasman, *Hiduplah seperti air mengalir : makna berbagai jenis air dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 80.

gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka dari sutera". (QS. al- Hajj ayat 23).¹²

4.) Air sumur

Air sumur berasal dari sumber air dalam tanah. Air sumur memiliki banyak manfaat. Air sumur dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari.

5.) Air sumber

Air sumber hampir sama dengan air sumur. Bedanya adalah air sumber merupakan air yang keluar dari tanah tanpa harus menggali terlebih dahulu.

6.) Air es

Air es yang dimaksud ialah air yang membeku karena faktor suhu pada daerah tertentu. Misalnya, di daerah kutub.

7.) Air embun.

Air embun merupakan air yang muncul saat udara berada pada suhu yang rendah, misalnya pada pagi hari. Meskipun sama-sama pada suhu rendah, air embun berbeda dengan air es. Karena air embun tidak sampai pada suhu minus.

Kemudian dalam penggunaannya, air terbagi menjadi empat golongan, yaitu :

1. Air Mutlak, yaitu air yang suci keadaannya dan mensucikan kepada yang lainnya.
2. Air suci yang mensucikan tetapi makruh memakainya untuk badan, dan tidak makruh untuk mensucikan pakaian, air ini adalah air yang dipanaskan dengan sinar matahari.
3. Air suci tidak dapat mensucikan kepada yang lainnya. Yaitu, air yang sudah pernah terpakai untuk menghilangkan hadast (kotoran) atau najis, yang tidak bertambah atau berubah dari asal mulanya setelah terserap benda yang dibasuh.
4. Air najis, yaitu air yang terkena najis. Air najis terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Air yang sedikit, kurang dari dua kullah yang terkena najis, baik ia berubah atau tidak.
 - b. Air yang banyak (lebih dari dua kullah) yang berubah sebab kemasukan sesuatu, baik berubahnya itu banyak atau sedikit.¹³

¹² Alquran al-karim, Al-Hajj 23, *Alquran dan terjemahnya*, 334.

¹³ Syaikh al-Imam, *Fathul Qorib*. 6.

Begitu besar kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya sehingga diberikan macam-macam air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari berbagai jenis air tersebut, air yang dapat digunakan sebagai media terapi dan dijadikan air *Asma'* adalah air suci mensucikan dan layak untuk dikonsumsi. Misalnya, air dari sumur dan lain sebagainya.

c. Manfaat Air

Semua manusia di bumi ini merasakan betapa pentingnya peranan air untuk kehidupan ini. Air merupakan sumber alam yang bernilai ekonomis tinggi, apalagi jika ditinjau dari aspek biologis maupun budaya. Jika kita kaji setiap aspek kehidupan manusia yang berasal dari segi budaya, maka kita dapat melihat semakin tinggi budaya pada suatu masyarakat semakin tinggi pula kebutuhan akan air dalam kehidupan mereka. Peranan air yang sangat menunjang dari segi ekonomi adalah sebagai pembangkit energi listrik (PLTA), sebagai sarana transportasi, serta penyediaan berbagai wahana dalam bidang pariwisata.¹⁴ Air sebagai materi esensial dalam kehidupan tampak dari kebutuhan terhadap air untuk keperluan sehari-hari dilingkungan rumah tangga. Semakin tinggi taraf kehidupan seseorang semakin meningkat pula kebutuhan manusia akan air. Jumlah penduduk dunia setiap hari bertambah, sehingga mengakibatkan jumlah kebutuhan air yang meningkat.¹⁵

Sebagai umat muslim, dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menggunakan air. Selain digunakan untuk minum, agama Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk menggunakan air sebagai media utama dalam bersuci, jika tidak ditemukan air maka boleh diganti dengan debu (*tayamum*). Sebagaimana tercantum dalam Alquran surah al-Maidah ayat 6 berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ

¹⁴ Tjutju Susana, *Air Sebagai Sumber Kehidupan*, Oseana, vol. XXVIII, no. 3 (2003): 21.

¹⁵ Anisa Intan Sari Wulan, *Kualitas Air Bersih Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal* (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2005), 1.

كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
 فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
 عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.¹⁶

Ayat diatas menyebutkan bahwa apabila kita hendak melaksanakan shalat, kita diperintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu dengan menggunakan air. Namun, apabila tidak ditemukan air maka boleh diganti dengan menggunakan debu (*tayamum*). Berwudhu menggunakan air merupakan salah satu fungsi air dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika kita hendak melaksanakan ibadah kepada Tuhan. Manfaat air juga disebutkan dalam QS. al-Anfal ayat 11, yaitu :

¹⁶ Alquran al-karim, al-Maidah 6, *alquran dan terjemahnya*, 108.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
 لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى
 قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya : “(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)”.¹⁷

Ayat diatas merupakan landasan utama dalam penelitian ini. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa salah satu hikmah diturunkannya air adalah untuk menyucikan diri dan menghilangkan gangguan setan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana agar air dapat digunakan sebagai obat atau media untuk menghilangkan gangguan setan dalam tubuh atau penyakit lainnya.

d. Air Sebagai Sarana Pengobatan

Manusia sebagai makhluk bernyawa, pasti dapat merasakan sakit. Disetiap penyakit telah disediakan obat. Obat-obat tersebut dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan ataupun kumpulan bahan-bahan tertentu yang telah diformulasikan sebagai obat. Selain obat-obatan dari tumbuhan dan sebagainya, air juga dapat dijadikan sebagai obat. Segelas air dapat menjadi alternatif pilihan dalam pengobatan pada penyakit tertentu. Air dapat dijadikan sebagai obat, tentu saja atas seijin Allah yang menciptakan segala penyakit dan yang maha menyembuhkan.¹⁸ Air sebagai media untuk menyembuhkan penyakit pada dasarnya sudah berkembang sejak lama. Beragam cara telah dilakukan oleh masyarakat terdahulu. Sebagai bukti dapat kita lihat di beberapa tempat yang menggunakan air yang telah dibacakan do'a sebagai obat.¹⁹

¹⁷ Alquran al-karim, al-Anfal 11, *alquran dan terjemahnya*, 178.

¹⁸ Yedi Purwanto, Seni Terapi Air, *Jurnal Sositoteknologi* 13, (2008), 383.

¹⁹ Sri Rijati Wardani dan Djarlis Gunawan, “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya Pagerageung

Air sebagai obat telah digunakan oleh orang-orang terdahulu. Air yang akan digunakan sebagai obat dibacakan do'a terlebih dahulu. Pengobatan seperti ini termasuk kedalam kategori ruqyah. Karena pengobatan dilakukan dengan menggunakan pembacaan do'a, ayat-ayat Alquran, ataupun hadist. Dalam sebuah penelitian, Dr. Masaru Emoto berhasil menemukan sebuah fakta bahwa air dapat merespon kata-kata positif ataupun negatif, serta dapat menyalurkan *Hado* kedalam sub-partikel atom yang ada pada tubuh manusia.²⁰ Air mengekspresikan dirinya menjadi sebuah kristal yang indah jika diperlihatkan kata-kata atau pesan yang positif. Sebaliknya, jika air diberikan kata-kata atau pesan yang negatif maka air akan pecah dan tak dapat membentuk kristal yang indah.²¹ Dalam pengobatan *Hado* prinsip dasarnya adalah gelombang dan resonansi. Saat gelombang yang ada pada berbagai tempat di tubuh manusia terganggu, maka tubuh manusia juga akan terganggu. Jika terjadi situasi seperti ini, gelombang dari luar yang baru dapat masuk ke sel tubuh yang terganggu untuk kemudian beresonansi dengan sel tubuh yang terganggu tersebut. Pada satu sisi, gelombang dalam tubuh yang terganggu itu sendiri akan tersimpan. Ini adalah gambaran sederhana mengenai pengobatan *Hado*.²²

Pada saat seseorang sakit, terjadi gangguan gelombang yang ada pada tubuh. Gelombang ini dapat diredam dengan memberikan gelombang yang berlawanan dari gelombang yang berada dalam tubuh. Air dapat dijadikan sebagai media pengobatan setelah diberikan gelombang yang berlawanan dengan gelombang yang ada pada tubuh. Air dapat merespon kata-kata dan membuat gelombang yang berbeda. Sehingga, ketika dibacakan ayat-ayat Alquran, air dapat dijadikan sebagai obat dari penyakit yang ada pada tubuh.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, air merupakan salah satu elemen yang dapat merespon kondisi disekitarnya. Air dapat digunakan sebagai obat dengan diberikan perlakuan khusus. Air dapat pula menjadi racun jika menyerap energi negatif dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kita perlu menghargai dan mensyukuri atas anugerah yang kita terima berupa air tersebut.

Tasikmalaya." *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6, No. 1 (2017): 34.

²⁰ *Hado* merupakan semua energi yang sulit dilihat yang ada di alam semesta.

²¹ Masaru Emoto, *the true power of water*, 13.

²² Masaru Emoto, *the true power of water*, 30.

2. Konsep Terapi Ruqyah

a. Pengertian Terapi Ruqyah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *terapi* memiliki arti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.²³ Sebagai salah satu usaha dalam pengobatan dapat dilakukan dengan cara melakukan ruqyah. Menurut Ibnu Qoyyum al-Jauziyyah dalam kitab *Thibbun Nabawi* menyebutkan bahwa, pengobatan yang pernah dilakukan Rasulullah terhadap suatu penyakit ada tiga macam. Yaitu, pengobatan alami, pengobatan ilahi (ruqyah), dan pengobatan yang merupakan gabungan diantara keduanya. Menurut Imam Ibnu al-Atsir, Ruqyah adalah bacaan atau mantra yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan-gangguan lainnya. Sedangkan menurut Syaikh Nashiruddin al-Albani, Ruqyah Syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Alquran dan Hadits-hadits Rasulullah yang shahih, untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon kepada-Nya perlindungan dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan. Sedangkan, Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan, mantra atau jampi-jampi. Pada umumnya Ruqyah adalah kumpulan ayat-ayat Alquran, ta'awudz, dan do'a-do'a yang bersumber dari Rasulullah saw. yang dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak, atau keluarganya, untuk mengobati penyakit rohani atau penyakit yang ditimbulkan oleh kejahatan 'ain (*mata jahat*) manusia dan jin, kerasukan setan, sihir, ataupun penyakit-penyakit yang bersifat fisik.²⁴ Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa maksud dari terapi ruqyah ialah salah satu usaha untuk mengobati orang yang sakit dengan menggunakan metode ruqyah. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Alquran sebagai obat telah dipercaya oleh umat Islam sejak zaman dahulu. Dialah obat dari segala penyakit raga dan pembersih bagi hati yang kotor. Allah SWT. berfirman dalam QS. al-Isra' ayat 82.

²³ <https://kbbi.web.id/terapi>, diakses pada 22/02/2020.

²⁴ Husain al Mubarak, Bukhari Abdul Muid, *Sembuh Dengan Ruqyah, cara sunnah atasi gangguan jin, sihir, dan 'ain*, ed. Agus Wadi, (Depok: CV. Hilal Media Group, 2017) 331.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. al-Isra’ 82).²⁵

Ayat tersebut menyatakan bahwa Alquran diturunkan selain untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, Alquran juga dinyatakan dapat dijadikan sebagai obat segala penyakit, baik itu penyakit medis ataupun non medis. Berdasar pada ayat inilah, pengobatan ruqyah dapat digunakan. Selama ruqyah itu sendiri tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Rasulullah.

Ruqyah merupakan ajaran dari Rasulullah dan bukanlah sihir seperti yang telah dipahami oleh orang-orang yang tidak mengerti ajaran Islam. Oleh karena itu, jika makna ruqyah dimaknai secara sempit, maka pada saat terjadi sesuatu yang semestinya dapat dibantu dengan ruqyah mereka justru mendatangi dukun, tukang sihir, ataupun penipu untuk dimintai bantuan.

b. Macam-macam Ruqyah

Ruqyah merupakan suatu perlindungan yang digunakan untuk melindungi diri seseorang. Selain itu ruqyah juga dapat digunakan untuk mengobati orang yang sakit, seperti demam, epilepsi, dan penyakit-penyakit lainnya. Ruqyah terbagi menjadi empat macam. *Pertama*, Ruqyah dengan menggunakan Kalamullah, dengan nama-nama-Nya yang paling indah, dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Ruqyah ini hukumnya mubah. *Kedua*, Ruqyah dengan dzikir dan do’a yang ma’tsur. Ruqyah seperti ini hukumnya mubah. *Ketiga*, Ruqyah dengan dzikir dan do’a yang tidak ma’tsur, selama tidak bertentangan dengan do’a yang ma’tsur maka hukumnya ialah mubah. *Keempat*, Ruqyah dengan menggunakan sesuatu yang tidak dapat dimengerti maknanya, seperti ruqyah yang dilakukan pada zaman Jahiliyyah. Ruqyah seperti ini tidak boleh dilakukan dan wajib dijauhi karena dapat menjerumuskan seseorang kepada kesyirikan.²⁶

²⁵ Alquran al-karim, al-Isra 82, *alquran dan terjemahnya*, 290.

²⁶ Khalid bin ‘Abdurrahman al-Jarisi, *Do’a-do’a Ruqyah*, 19-20.

Ruqyah juga terbagi menjadi dua yaitu ruqyah untuk mengobati penyaki medis maupun peyakit non-medis. Rasulullah saw. jika dalam keadaan sakit, maka malaikat Jibril datang kepada beliau untuk meruqyahnya, sebagaimana yang telah diriwayatkan sayyidah ‘Aisyah berikut ini :

عن عائشة قالت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا مرض أحد من أهله نفث عليه بالمعوذات. فلما مرض مرضه الذي مات فيه، جعلت أنفث عليه وأمسحه بيد نفسه، لأنها كانت أعظم بركة من يدي. وفي رواية يحيى بن أيوب : بمعوذات.

Artinya : “Dari Aisyah ra, ia berkata, “apabila salah seorang istrinya sakit, Rasulullah saw. meniupkan kepadanya surat-surat *al-Mu’awwidzat*. Maka, ketika beliau sakit yang menyebabkan beliau meninggal, kutiupkan pula kepadanya dan kusapukan tangannya ketubuhnya, karena tangan beliau lebih besar berkahnya daripada tanganku.” Dan dalam riwayat Yahya bin Ayyub disebutkan, “Dengan Mu’awwidzat”.²⁷

Ruqyah juga dapat digunakan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari sihir, godaan setan dan dari gangguan penyakit ‘ain, seperti yang tercantum dalam hadist-hadist berikut :

عن عائشة قالت : سحر رسول الله صلى الله عليه وسلم يهودي من يهود بني زريق، يقال له لبيد بن الأعصم. قالت : حتى كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يخيل إليه أنه يفعل الشيء وما يفعله. حتى إذا كان ذات يوم أو ذات ليلة دعا رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم دعا ثم

²⁷ Imam al-mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, terj. Rohmad Arbi Nur Shoddiq, Arif Mahmudi, Nila Noer Fajriyah (Jakarta : Ummul Qura, 2016), 682.

دعا ثم قال : يا عائشة، أشعرت أنّ الله أفتاني فيما استفتيته فيه؟ جاءني رجلان فقعد أحدهما عند رأسي والأخر عند رجلي، فقال الذي عند رأسي للذي عند رجلي أوالذي عند رجلي للذي عند رأسي: ما وجع الرجل؟ قال: مطبوب. قال: من طبّه؟ قال: لبيد بن الأعمص. قال: في أي شيء؟ قال: في مشط ومشاطة. قال: وجفّ طلعة ذكر. قال: فأين هو؟ قال: في بئر ذي أروان. قالت: فأتاه رسول الله صلى الله عليه وسلم في أناس من أصحابه ثم قال: يا عائشة، والله لكأنّ ماءها نقاعة الحناء ولكأنّ نخلها رءوس الشياطين. قالت: فقلت: يارسول الله، أفلا أحرقتة؟ قال: لا، أمّا أنا فقد عافاني الله وكرهت أن أثير على الناس شرّاً فأمرت بها فدفنت.

Artinya : “Dari ‘Aisyah ra, ia berkata, “Ada seorang Yahudi dari Bani Zuraiq, bernama Labid bin A’sham, menyihir Rasulullah SAW,” kata ‘Aisyah, “sehingga beliau seperti merasa telah melakukan sesuatu padahal tidak. Karena itu, pada suatu hari atau suatu malam beliau berdo’a, kemudian berdo’a, dan berdo’a. Sesudah itu beliau bertanya kepada ‘Aisyah, “wahai ‘Aisyah, ingatkah engkau bahwa Allah pernah memberitakan kepadaku tentang kedatangan dua laki-laki; yang satu duduk dekat kepalaku dan yang satu lagi dekat kedua kakiku. Lalu orang yang dekat kepalaku bertanya kepada orang yang dekat kakiku, atau sebaliknya, apakah sakit orang ini? jawabnya, kena sihir! Dia bertanya, Siapa yang menyihirnya? Ia

menjawab, Labid bin A'sham! Dia bertanya lagi, dengan apa sihirnya? Dia menjawab, Pakai sisir serta mayang kurma kering. Dia bertanya lagi, dimana sekarang? Dia jawab, di sumur Dzi Arwan." Kata 'Aisyah, Rasulullah pun pergi mencari barang-barang itu ditemani beberapa orang sahabat. Kemudian beliau bersabda, Hai 'Aisyah, kulihat air sumur itu kemerah-merahan warnanya, sedang pohon kurmanya kelihatan bagaikan kepala setan. Lalu aku bertanya, Apakah Anda tidak membakarnya saja? Nabi menjawab, Tidak, karena Allah telah menyembuhkanku, dan aku tidak ingin membalas kejahatan dengan kejahatan. Oleh sebab itu, kusuruh dipendam saja.²⁸

عن عائشة قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يأمرني أن أستلقي من العين.

Artinya: "Dari 'Aisyah ra, ia berkata, "Rasulullah SAW, menyuruhku melakukan ruqyah dari penyakit 'ain (pengaruh pandangan mata).

عن جابر بن عبد الله يقول: رخص النبي صلى الله عليه وسلم لال حزم في رقية الحيّة، وقال لأسماء بنت عميس: مالي أرى أجسام بني أخي ضارعة تصيبهم الحاجة؟ قالت: لا، ولكن العين تسرع إليهم. قال: ارقئهم! قالت: فعرضت عليه. فقال: ارقئهم.

Artinya: "Dari Jabir bin Abdillah ra, ia berkata, Rasulullah SAW membolehkan keluarga Hazm meruqyah bekas gigitan ular. Dan beliau bertanya kepada Asma binti Umais, Kenapa tubuh anak-anak saudaraku ini kurus kering? Apakah mereka kurang makan? Asma menjawab, Bukan, mereka itu karena pengaruh 'ain

²⁸ Imam al-mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, 682-683

(pandangan mata). Nabi bersabda, Ruqyahlah mereka! lalu kuminta agar beliau sudi meruqyah mereka. tetapi beliau tetap mengatakan, Ruqyahlah mereka”²⁹.

Secara garis besar Ruqyah terbagi menjadi dua macam, yaitu Ruqyah Syar’iyyah dan Ruqyah Syirkiyyah :

1) Ruqyah Syar’iyyah

Ruqyah Syar’iyyah termasuk kedalam jenis ruqyah yang diperbolehkan oleh syariat islam, dikarenakan cara dan prosesi pengobatan yang dilakukan telah dianggap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.

Salah satu landasan dari ruqyah syar’iyyah adalah (QS.Al Isra’ : 82).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Adapun ciri-ciri ruqyah syar’iyyah adalah sebagai berikut:

- a.) Bacaan-bacaan yang dibaca dalam ruqyah tersebut bersumber dari Alquran maupun hadist-hadist Nabi Sholallahu Alaihi Wassalam.
- b.) Terdapat kejelasan dalam do’a yang dibacakan beserta maknanya.
- c.) Adanya keyakinan bahwasannya hanya atas kehendak Allah SWT. akan adanya keberhasilan dari ruqyah yang dilakukan.
- d.) Tidak *isti’ana*h dengan kaum jin dan yang lainnya selain Allah SWT.
- e.) Tidak mempergunakan benda-benda ataupun jimat-jimat yang dapat menimbulkan syirik dan syubhat.

²⁹ Imam al-mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, 686.

- f.) Harus menggunakan dasar nilai-nilai syariah dalam proses terapi.
- g.) Peruqyah haruslah seseorang yang istiqamah dalam beribadah, memiliki akhlaq yang terpuji, serta memiliki aqidah yang bersih.

2) Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyyah merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktikkan oleh para dukun atau paranormal, praktek ruqyah semacam ini di dalamnya terdapat unsur-unsur kemusyrikan seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Alquran dan hadist, serta penggunaan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan magis seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan. Ruqyah syirkiyyah sudah ada sejak zaman dahulu. Sehingga hal tersebut merasuk kedalam jiwa masyarakat yang pada akhirnya berakibat menjadi samarnya batas antara kebenaran dan kebathilan. Saat ini pun masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun serta paranormal yang dikemas kedalam kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah menipu masyarakat.

Dalam prakteknya, dukun atau paranormal yang mengadakan praktek-praktek tersebut mengaku-ngaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal ghaib melalui ilmu yang selama ini mereka pelajari, sehingga seakan-akan mereka itu lebih baik daripada Rasulullah saw. Padahal sejatinya keghaiban itu hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya diberitakan kepada para Rasul yang diridhoi-Nya.

Adapun ciri-ciri Rruqyah Syirkiyyah adalah sebagai berikut:

- a.) Bergantung kepada selain Allah SWT.
- b.) Menggunakan lafadz yang bukan dalam Al Qur'an.
- c.) Mempergunakan sarana-sarana aneh yang tidak ilmiah dan cenderung syirik.
- d.) Praktik kemaksiatan.³⁰

³⁰Lidya Dini, "Ruqyah-Macam dan Bacaan untuk meruqyah", Dalamislam.Com, pusat ilmu Islam Nusantara: Landasan Agama,Aqidah: diakses pada 24 September 2019 jam : 12:30, <https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/ruqyah>.

Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ruqyah merupakan salah satu ajaran Rasulullah dalam mengobati penyakit atau menghilangkan gangguan jin. Ruqyah yang diajarkan Rasulullah menggunakan ayat-ayat Alquran. Seperti yang telah diuraikan diatas, ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Alquran disebut dengan ruqyah syar'iyah. Dengan menggunakan pengobatan seperti ini, kita sebagai manusia akan lebih mengingat terhadap kekuasaan Allah SWT. yang memberikan nikmat sehat ataupun sakit.

c. Ciri-ciri Ruqyah

Di era modernisasi seperti saat ini, terdapat banyak dukun yang menggunakan ayat-ayat Alquran untuk menjalankan sihir yang dikuasainya. Orang awam yang tidak mengetahui hal ini, dia meminta bantuan kepada dukun tersebut. Sehingga pada saat orang tersebut meminta bantuan kepada dukun, dia tidak menyadari bahwa yang didatangi bukanlah orang yang tepat. Dia akan dengan mudah diperdaya oleh dukun tersebut. Untuk dapat mengetahui perbedaan antara dukun atau tukang sihir dengan peruyah yang sebenarnya, dapat diketahui dengan cara melihat ciri-ciri ruqyah yang ada dibawah ini :

- 1) Ruqyah menggunakan firman Allah SWT, Asma'ul Husna, ataupun Hadist-hadist Rasulullah saw.
- 2) Menggunakan bahasa Arab yang fasih atau ucapan yang dapat dimengerti maknanya.
- 3) Peruyah yakin bahwa ruqyah yang dilakukan tidak memberi dampak apapun kecuali atas kehendak Allah SWT.
- 4) Membaca Alquran dengan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.³¹

Ada dua jenis ruqyah sebagaimana yang telah disebutkan diatas, yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah. Sebagai umat Islam, dalam melakukan ruqyah diwajibkan untuk menggunakan ruqyah syar'iyah. Karena ruqyah syar'iyah merupakan ruqyah yang telah diajarkan oleh Rasulullah untuk mengobati segala penyakit.

Dengan memperhatikan beberapa ciri ruqyah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah diatas, setidaknya kita dapat mengetahui seperti apa ruqyah yang benar dan dapat menjaga diri dari perbuatan syirik.

³¹ Husain al Mubarak, *Sembuh Dengan Ruqyah*, 331.

d. Manfaat Ruqyah

Ruqyah sebagai sarana pengobatan, tentunya memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan. Berikut beberapa manfaat Ruqyah yang telah diuraikan oleh Muhammad Faiz dalam skripsinya yang berjudul “*Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*”.

- 1) Ruqyah Syar’iyyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan.
- 2) Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
- 3) Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid’ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.³²

Beberapa manfaat ruqyah yang telah disebutkan diatas merupakan sebagian dari sekian banyaknya manfaat yang dapat diambil dari pengobatan ruqyah. Dengan disebutkannya beberapa manfaat ruqyah tersebut, diharapkan lebih banyak umat yang mempraktikkan pengobatan yang telah diajarkan oleh Rasulullah tersebut dan terhindar dari kemaksiatan atau kesyirikan.

3. Penafsiran QS. al-Anfal ayat 11

Dalam memahami pesan yang terdapat dalam Alquran diperlukan adanya sebuah penafsiran. Salah satu metode analisis penafsiran adalah *Muqarran*. Dalam penelitian ini, akan disajikan beberapa penafsiran dari beberapa mufassir, sehingga dapat diketahui beberapa penafsiran dari para mufassir. Berikut ini beberapa penafsiran QS. al-Anfal ayat 11 tentang hujan oleh para mufassir dalam karyanya :

a. Tafsir al-Misbah

Penulis tafsir al-Misbah adalah M. Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah terdiri dari 15 volume yang secara lengkap memuat 30 juz Alquran. Dalam tafsir al-Misbah beliau menjelaskan bahwa, hujan yang diturunkan oleh Allah merupakan salah satu

³² Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, *Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*, (skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018) 19-20.

kenikmatan untuk hamba-Nya. Dengan diturunkannya air hujan, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan minum untuk hamba-Nya, kemudian air tersebut dapat dimanfaatkan untuk berwudhu atau mandi. Serta untuk menghilangkan kotoran yang dilakukan oleh setan, yakni hadas besar atau gangguan setan yang menanamkan rasa pesimisme dan sebagainya. Kemudian, dengan turunnya hujan membuat pasir menjadi lebih padat dan mantap untuk dipijak. Sehingga dapat berjalan dengan cepat tanpa khawatir kaki terbenam kedalam pasir.³³

b. Tafsir Ibnu Katsir

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً
لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى
قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya : “(ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan dari langit kepadamu untuk mensucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian)”. (QS. al-Anfal 11).³⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir, penafsiran kata hujan pada QS. al-Anfal ayat 11 tersebut adalah, bahwa Allah telah menurunkan Hujan yang lebat untuk minum dan bersuci oleh umat Islam. Allah juga menghilangkan godaan setan dari mereka, kemudian tanah yang berpasir berubah menjadi kuat dan padat akibat disiram air hujan. Sehingga, umat Islam dapat dengan mudah melaluinya.³⁵

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah “Pesan Kesan dan Kekeragaman Alquran”*, jilid 4, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 477.

³⁴ Alquran al-karim, al-Anfal ayat 11, *alquran dan terjemahnya*, 178.

³⁵ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin, jilid 2, (Jakarta : Gema Insani, 2005), 494.

c. Tafsir al-Azhar

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya menjelaskan, kata hujan dalam ayat tersebut ialah air hujan yang turun dari langit merupakan suatu rahmat yang Allah turunkan kepada hambanya. Menurut Buya Hamka, terdapat empat hal yang dapat dijadikan pelajaran. *Pertama*, dengan turunnya air hujan, umat Islam dapat membersihkan diri dan menjadikan fikiran terbuka. *Kedua*, segala kotoran yang berasal dari setan menjadi sirna, sebab lingkungan yang semula kotor karena kekurangan air menjadi sebab bersarangnya pengaruh setan dalam hati. *Ketiga*, dengan turunnya hujan, kegembiraan yang dirasakan umat Islam saat itu menjadikan hati mereka bersatu padu. *Keempat*, dengan keadaan bumi yang keras saat diinjak, hati pun bertambah kuat saat menghadapi musuh.³⁶

d. Tafsir al-Karim ar-rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan

Dalam kitab Tafsir ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwa, dalam ayat tersebut terdapat dua pertolongan dari Allah SWT. pertolongan yang pertama berupa datangnya rasa kantuk. Dengan adanya rasa kantuk, akan menghilangkan rasa khawatir dan takut. Pertolongan yang kedua berupa turunnya hujan. Dengan turunnya air hujan, umat Islam dapat menyucikan diri dari hadas dan najis, serta dapat menyucikan hati dari godaan dan bisikan setan. Dengan turunnya hujan juga dapat memantapkan hati untuk melawan musuh. Karena pasir yang semula sulit untuk diinjak menjadi lebih padat dan dapat meneguhkan telapak kaki. keteguhan hati merupakan dasar dari keteguhan badan.³⁷

Dari beberapa penafsiran diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam penafsiran tersebut secara tidak langsung mufassir menunjukkan beberapa hikmah dan manfaat diturunkannya air hujan. Hujan yang diturunkan pada waktu itu bertepatan dengan terjadinya peperangan antara umat Islam dengan kaum kafir. Jumlah pasukan umat Islam lebih sedikit dari kaum kafir. Sehingga, menimbulkan rasa khawatir dan pesimis dalam hati umat Islam. Rasa khawatir dan pesimis ini ditimbulkan oleh adanya bisikan dari setan. Sehingga air hujan yang turun dapat digunakan untuk berwudhu dan beribadah kepada Allah. Dengan mengingat Allah hati akan menjadi lebih tenang. Selain itu,

³⁶ Hamka, Tafsir al-Azhar, jilid 3, (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), 671-672.

³⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Karim ar-rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan jilid 3*, terj. Muahammad Iqbal, dkk, (Jakarta : Darul Haq, 2016), 171.

air hujan yang diturunkan dapat memadatkan pasir yang menenggelamkan kaki yang berjalan di atasnya. Dengan turunnya hujan, pasir memadat dan mudah saat berjalan di atasnya. Telapak kaki menjadi mantap saat melangkah dan hati tidak goyah saat berhadapan dengan musuh. Karena keteguhan hati merupakan keteguhan badan.

4. Implementasi Air *Asma'* Sebagai Media Pengobatan

Kata Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.³⁸ Sedangkan, air *asma'* ialah air yang telah dibacakan ayat-ayat Alquran, do'a atau mantra yang bertujuan untuk memberikan energi positif terhadap air dan dapat menjadikannya sebagai obat. Implementasi air *asma'* sebagai pengobatan ialah penggunaan air sebagai obat.

Air sebagai media pengobatan telah menjadi tradisi sejak zaman dahulu. Dalam perkembangannya, setiap wilayah memiliki cara dan tradisi berbeda dalam pelaksanaannya. Sebagai umat muslim, kita telah mengenal air zam-zam sebagai air yang memiliki khasiat khusus.³⁹ Air yang dapat dijadikan sebagai media pengobatan tidak hanya air zam-zam, air yang dikonsumsi seperti biasa pun dapat dijadikan sebagai obat. Sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. Shad ayat 41-42.

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ
وَعَذَابٍ ۖ أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ۖ

Artinya : "Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan penderitaan dan bencana". (Allah berfirman), "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum".⁴⁰

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>, diakses pada 25-02-2020.

³⁹ Sri Rijati Wardani, *Aktualisasi Budaya Terapi Air* (Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat, vol.6, 2017).

⁴⁰ Alquran al-karim, Shad ayat 41-42, *alquran dan terjemahnya*, 455.

Air sebagai media pengobatan telah banyak digunakan. Salah satunya oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa setiap organisasi, suku, dan daerah memiliki cara tersendiri dalam pembuatan air obat dan pemanfaatannya. Sebagai contoh ialah Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang dalam pembuatan air *asma'* atau air obat dengan membacakan ayat-ayat ruqyah, mencelupkan jari telunjuk kedalam air, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, pembahasan tentang implementasi air *asma'* sebagai media pengobatan akan dibahas lebih lanjut pada Bab IV.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebelumnya telah banyak dilakukan. Namun, sejauh penelitian dan penelaahan pustaka yang peneliti lakukan terhadap literatu-literatur yang ada, belum ditemukan adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi, terdapat beberapa literatur yang menyinggung mengenai terapi air dan ruqyah. Literatur dari penelitian yang lain, penulis jadikan sebagai perbandingan dan referensi tambahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Karya Tulis Ilmiah yang ditulis oleh Yedi Purwanto yang berjudul "Seni Terapi Air" dalam *Jurnal Socioteknologi Edisi 13*. Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa air memiliki banyak manfaat untuk kehidupan. Salah satunya dapat dijadikan sebagai obat untuk menghilangkan penyakit medis. Sebagai contoh, air yang digunakan adalah Air zam-zam. Air zam-zam merupakan air yang sangat istimewa. Kandungan mineral dalam air zam-zam sangat baik bagi tubuh. Sehingga dapat digunakan sebagai obat dalam tubuh. Selain air zam-zam tersebut, dikatakan juga bahwa masyarakat Indonesia percaya bahwa air dapat menjadi obat, dengan ritual pembacaan do'a-do'a kepada air tersebut.⁴¹

Dalam karya tulis yang ditulis oleh Yedi Purwanto tersebut beliau menyebutkan bahwa air zam-zam dapat dijadikan sebagai obat. Hal ini menunjukkan tentang salah satu manfaat air yaitu sebagai media pengobatan. Meski demikian, air yang digunakan adalah air zam-zam yang sudah terbukti khasiatnya untuk kesehatan tanpa harus dibacakan ayat-ayat Alquran dan sebagainya. Disinilah letak perbedaan Karya Tulis Ilmiah yang ditulis Yedi Purwanto dengan Penelitian ini. Namun karena adanya beberapa kesamaan dalam fungsi air yang disebutkan, maka peneliti menjadikan tulisan Yedi Purwanto tersebut sebagai rujukan dan penelitian terdahulu.

⁴¹ Yedi Purwanto, *Seni Terapi Air*, Jurnal Socioteknologi Edisi 13 tahun 7, 2008.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ria Sunaevita Ardiarini Laksono yang berjudul “Terapi Air Untuk Meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “SWADAYA” Kendal”. Skripsi tersebut membahas terapi air yang diberikan kepada siswa yang mengalami gangguan pemusatan dan Hiperaktivitas. Pemberian dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut.⁴²

Dalam skripsi tentang Terapi Air diatas, juga menunjukkan tentang fungsi air sebagai obat. Dalam skripsi tersebut hanya ditunjukkan tentang Terapi Air terhadap anak yang mengalami gangguan pemusatan dan hiperaktivitas, dalam arti terapi hanya digunakan untuk anak yang terdeteksi sakit secara medis. Dalam penelitian tersebut air dibacakan Asmaul Husna dan Do'a dengan berbahasa Indonesia agar mudah dilafadzkan oleh pasien yang diterapi. Sehingga, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menggunakan bacaan ayat Alquran didalamnya.

3. Artikel yang ditulis oleh Sri Rijati Wardani dan Djarlis Gunawan dalam Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 6, yang berjudul “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya”. Dalam artikel tersebut membahas tentang aktivitas jamaah dilingkungan Pesantren Suryalaya, tentang pemanfaatan air sebagai media pengobatan terhadap berbagai penyakit fisik maupun non fisik (mental).⁴³

Artikel yang ditulis oleh Sri Rijati Wardani dan Djarlis Gunawan hampir sama dengan penelitian tentang terapi air yang dilakukan peneliti saat ini. Meski demikian terdapat perbedaan dalam pembuatan air doa atau air *Asma'* tersebut. Dalam praktiknya, terapi air dalam artikel tersebut dibacakan doa oleh mursyid dan jamaahnya. Terdapat beberapa cara terapi yang dilakukan. Yakni, dengan cara diminum atau digunakan untuk mandi. Pada praktiknya, orang yang menginginkan air tersebut harus mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mursyid tersebut. Diantaranya Dzikir, Talqin dan Tabiat, Manaqib, Riyadhah, serta Ziarah. Acara tersebut dimaksudkan agar orang yang membutuhkan obat tersebut senantiasa mengingat Allah. Namun, dengan adanya serangkaian acara tersebut, pembuatan air *Asma'* tersebut terasa sangat lama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, bacaan yang digunakan merupakan

⁴² Ria Sunaevita Ardiarini Laksono, *Terapi Air Untuk Meningkatkan Atensi Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC “SWADAYA” KENDAL*, (Skripsi, IAIN Walisongo, 2012).

⁴³ Sri Rijati Wardani, *Aktualisasi Budaya Terapi Air*, (Jurnal Aplikas Iptek untuk Masyarakat, vol.6, 2017).

gabungan dari ayat-ayat Alquran, Asmaul Husna, serta Doa-doa yang sederhana. Sehingga pada proses pembuatan air *asma'* tersebut tidak terlalu lama. Selain itu juga, pasien dapat mempraktikkan pembuatan air *asma'* tersebut tanpa didampingi oleh mursyid atau ustadz, dengan catatan sudah mendapat ijin (ijazah) dari ustadz tersebut.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faiz bin Mohd Nazri yang berjudul “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bagaimana manfaat ruqyah dalam mengobati penyakit medis ataupun penyakit non medis.⁴⁴

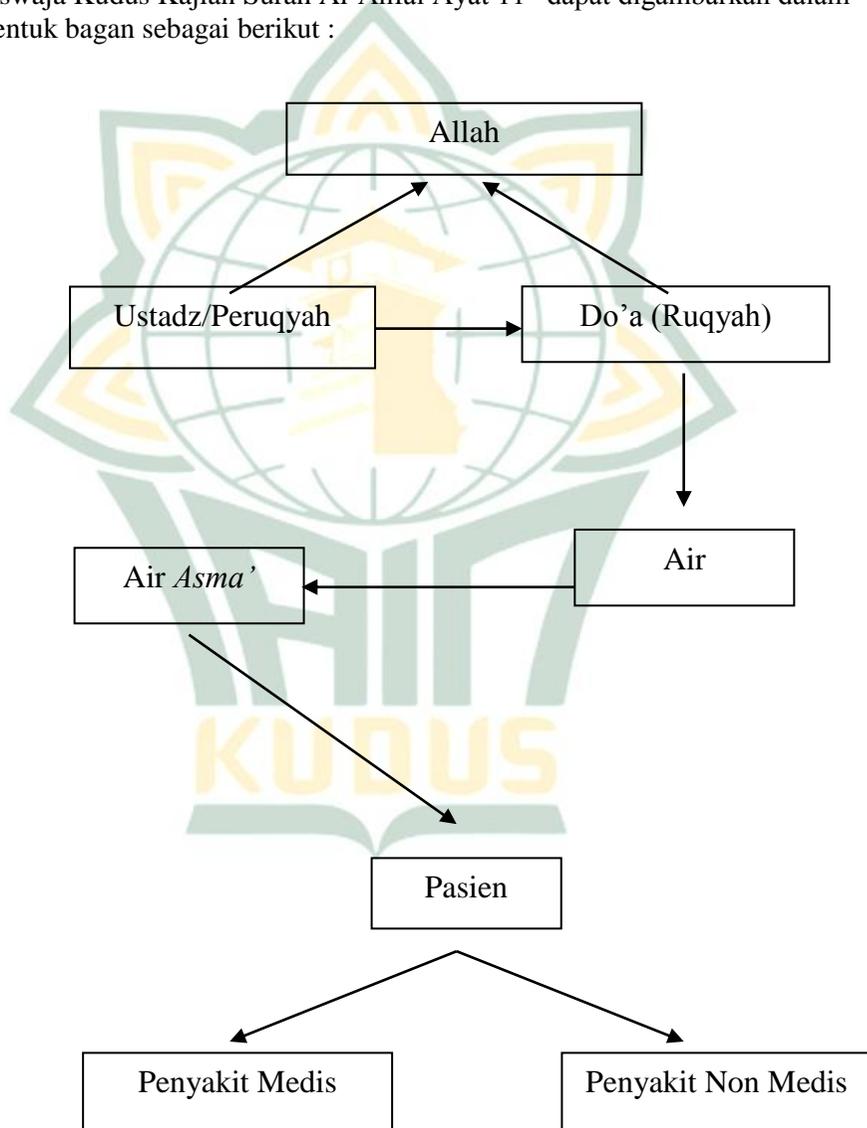
Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faiz tersebut membahas tentang Ruqyah yang digunakan untuk mengobati penyakit medis atau non medis. Namun, dalam penelitian ini tidak disebutkan tentang penggunaan air sebagai media terapi ruqyah. Meski demikian skripsi ini tetap menjadi rujukan tentang bagaimana ruqyah yang benar menurut syariat agama Islam.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas, air dapat dijadikan obat untuk berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit medis dan non-medis. Air dapat dijadikan sebagai obat tentunya tidak hanya sekedar air kran biasa. Air yang dapat dijadikan sebagai obat adalah air yang telah dibacakan do’a atau mantra. Karena sifat air yang mampu merespon kata-kata, maka air dapat membentuk kristal dan menjadikan air tersebut lebih bermanfaat. Penelitian-penelitian tersebut diatas, merupakan penelitian tentang terapi air dan ruqyah yang sesuai dengan syari’at Islam. Sama halnya dengan penelitian ini, pembahasan yang diberikan adalah mengenai air yang telah dibacakan do’a-do’a, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan kepada penggunaan air *asma'* sebagai media terapi. Pada proses terapi yang dilakukan, terlebih dahulu pasien diajak untuk membacakan ayat atau do’a pada air. Dalam pembacaan ayat dan do’a tersebut, air didekatkan dengan mulut. Namun, nafas dari hidung diusahakan untuk tidak masuk kedalam air. Selain itu, jari telunjuk pasien dimasukkan kedalam air yang sedang dibacakan ayat dan do’a. Pada media air ini, air yang digunakan dapat berupa air putih biasa ataupun air yang telah dicampur dengan serbuk daun bidara. Serbuk daun bidara bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan dari jin atau tidak.

⁴⁴ Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, “Fungsi Ruqyah Syar’iyyah dalam Mengobati Penyakit non Medis” (Skripsi, UIN ar-Raniry Darusaalam, Banda Aceh, 2018).

C. Kerangka Berfikir

Sebagai gambaran mengenai topik dalam sebuah penelitian, maka dibutuhkan adanya suatu kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam hal ini diharapkan dapat memberikan faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya. Penjelasan untuk kerangka teori Dalam penelitian mengenai “Implementasi Air *Asma'* Sebagai Media Terapi Penyakit Non Medis Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Kajian Surah Al-Anfal Ayat 11” dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Allah telah menciptakan alam semesta, termasuk didalamnya ialah manusia dan berbagai kebutuhannya. Allah menciptakan air sebagai penunjang kehidupan. Air selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat dijadikan sebagai obat. Sebelum air dapat dijadikan obat, air tersebut dibacakan do'a-do'a atau ayat-ayat pilihan. Pembacaan do'a tersebut dikenal dengan metode ruqyah. Sedangkan air yang telah dibacakan do'a disebut air *Asma'*. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa ruqyah tidak hanya untuk mengobati penyakit non-medis seperti kesurupan, terkena sihir, dan lain sebagainya. Namun, ruqyah juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit medis seperti, demam, insomnia, epilepsi, dan lain sebagainya. Dalam terapi ruqyah, air digunakan sebagai media karena sifatnya yang mudah mengalir dan dapat menyampaikan pesan positif dari luar dengan cepat. Saat melakukan ruqyah, peruyah hendaknya memiliki niat untuk membantu sesama dalam menghilangkan gangguan atau penyakit yang diderita pasien. Kemudian, memiliki keyakinan bahwa yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah. Selanjutnya adalah pasrah terhadap ketentuan Allah. Air yang telah dibacakan ruqyah tersebut kemudian diberikan kepada pasien untuk kemudian diminum. Tujuan dari meminum air *asma'* tersebut adalah untuk mendeteksi gangguan apa yang ada dalam tubuh pasien. Kemudian pasien tersebut diruqyah oleh peruyah. Setelah ritual ruqyah yang dilakukan telah selesai, pasien kembali diberikan air *Asma'* untuk menetralsir tubuh dari gangguan yang ada dalam tubuh.